

SUPERVISI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN PROFESIONALISME GURU DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Nafilatur Rohmah, Wahyu Ramadoni, Rachman Halim Yustiawan

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Kota Malang Jawa Timur
*E-mail:*rohmahnafilatur@gmail.com, ramadoniwahyu10@gmail.com,
rachman.halimyustiawan@gmail.com

Abstrak: Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah guru karena merupakan orang yang melakukan interaksi secara langsung dengan siswa dalam melakukan pembelajaran. Melalui pembelajaran, siswa mendapatkan bekal yang dapat digunakan ke jenjang berikutnya sehingga bisa menjadi lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing. Dengan demikian, penguatan profesionalitas guru sangat dibutuhkan saat ini. Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk penguatan profesionalitas guru di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah supervisi pembelajaran. Melalui supervisi pembelajaran, supervisor dapat memberikan layanan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Kata kunci: supervisi pembelajaran, profesionalisme guru, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Abstract: The education has an important role in improving the quality of human resources in order to compete in the Age of the Asean Economic Community (AEC). One important element in the success of education is the teacher because the people who interact directly with students in doing the learning. Through learning, students get supplies that can be used to the next level so that it can become graduates who are competent and able to compete. Thus, strengthening the professionalism of teachers is needed at this time. One way that needs to be done to strengthen the professionalism of teachers in the Age of the Asean Economic Community (AEC) is a supervised learning. Learning through supervision, supervisors can provide professional services to improve the quality of teacher learning.

Keywords: supervised learning, the professionalism of teachers, the Asean Economic Community (AEC)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN dalam membentuk kawasan bebas perdagangan guna meningkatkan daya saing negara-negara di Asia Tenggara. Perdagangan bebas dapat diartikan dengan tidak adanya hambatan tarif (bea masuk 0-5%) dari negara-negara ASEAN. Sektor prioritas Perdagangan barang atau hasil industri meliputi pertanian, elektronik, perikanan, produk berbahan karet, tekstil, otomotif, dan produk berbasis kayu. Sedangkan, sektor jasa meliputi transportasi udara, e-asean, pelayanan kesehatan, turisme, dan jasa logistik (Wangke, 2014). Dengan adanya MEA, tenaga kerja berkompeten dari negara-negara

ASEAN memiliki kebebasan untuk mengisi lapangan pekerjaan di Indonesia. Hal ini menimbulkan adanya persaingan ketat antara sumber daya manusia dari Indonesia dengan sumber daya manusia yang datang dari negara-negara ASEAN lain.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Sebagian besar masyarakat memiliki harapan yang cukup tinggi pada sekolah dalam menghasilkan sumber daya yang dapat berkompeten. Cuban (Suparlan, 2008) mengungkapkan bahwa, harapan masyarakat dalam memasukkan anak-anaknya ke sekolah adalah agar anak-anak tersebut menjadi lulusan yang mampu: (1) menguasai kecakapan dasar; (2) berpikir secara rasional dan mandiri; (3) memiliki pengetahuan umum dalam berbagai mata pelajaran; (4) memiliki kecakapan-kecakapan yang memadai untuk memperoleh pekerjaan; (5) ikut berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya; dan (6) mengetahui tentang nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat dan mampu hidup didalamnya.

Jika sebelumnya masyarakat memiliki harapan agar lulusan yang dihasilkan oleh sekolah dapat bersaing di lingkup nasional, maka sekarang dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini masyarakat memiliki harapan yang lebih tinggi agar lulusan dari sekolah-sekolah di Indonesia dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara ASEAN. Harapan yang begitu besar tersebut tidak mungkin diwujudkan secara instan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, perlu diperhatikan setiap unsur-unsur sekolah yang dapat memberikan kontribusi dan peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Salah satu unsur sekolah yang sangat dekat dengan peserta didik adalah guru. Hal ini dikarenakan, guru merupakan seseorang yang melakukan interkasi secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Guru memiliki tugas yang begitu banyak. Meskipun pada saat perekrutan guru telah dipilih yang terbaik, tetapi peningkatan profesionalitas guru harus tetap di dilaksanakan secara terus menerus. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan profesionalitas guru terus dilakukan adalah karena ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berkembang dengan sangat cepat, sehingga melalui cara tersebut diharapkan guru dapat terus *up to dated* dalam mengembangkan

keprofesionalannya dan dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan era yang sedang berlaku.

Peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan secara terus menerus dapat mendorong peningkatan kompetensi peserta didik yang kemudian juga mendorong peningkatan kompetensi lulusan. Untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap guru. Imron (2012) menyatakan bahwa dengan supervisi yang terus menerus akan dapat memutakhirkan kemampuan profesionalitas guru. Perlunya supervisi yang terus menerus ini, tidak hanya dibuktikan secara konsep melainkan juga secara empirik.

Salah satu supervisi yang sangat membantu dalam peningkatan profesionalitas guru adalah supervisi pembelajaran. Melalui supervisi pembelajaran, guru dapat melakukan perbaikan proses belajar mengajarnya secara terus menerus sehingga diharapkan hasil dari proses pembelajarannya juga mengalami peningkatan. Untuk itu, penguatan profesionalisme guru melalui supervisi pembelajaran perlu dilakukan di setiap sekolah secara terencana dan dilaksanakan sebagaimana prinsip dan teknik supervisi pembelajaran. Guru yang profesional akan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan kompetitor di Era Masyarakat Ekonomi Asean ini.

Berdasarkan uraian diatas, makalah ini akan membahas tentang supervisi pembelajaran untuk penguatan profesionalisme guru. Dalam makalah ini akan dibahas tentang: (1) pengertian supervisi pembelajaran; (2) tujuan supervisi pembelajaran; (3) prinsip-prinsip supervisi pembelajaran; (4) Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi pembelajaran; (5) keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran; (6) profesionalisme guru di Era MEA; (7) Supervisi pembelajaran dalam penguatan profesionalisme guru di Era MEA.

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pembelajaran

Imron (2014:8) mendefinisikan bahwa supervisi pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh para ahli (kepala sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar guru dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai. Glickman (Sobri, 2013) mengartikan supervisi pembelajaran sebagai serangkaian

kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Sergiovanni (Masaong, 2013) supervisi pembelajaran adalah usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta mendorong pertumbuhan guru secara berkesinambungan di suatu sekolah yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Soetopo (Masaong, 2013) yang menyampaikan bahwa supervisi pembelajaran adalah usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah layanan profesional yang diberikan oleh supervisor kepada guru yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar.

Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan supervisi pembelajaran secara umum adalah memberikan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sergiovanni (Sobri, 2013) menyebutkan ada tiga tujuan supervisi pembelajaran yaitu: (1) mengawasi kualitas pembelajaran. Artinya, dengan melakukan supervisi pembelajaran, supervisor dapat melakukan monitoring terhadap aktivitas belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan murid-muridnya; (2) mengembangkan profesionalisme. Artinya, supervisor berusaha membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan kelas, dan kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui teknik-teknik supervisi pembelajaran; dan (3) memotivasi guru. Artinya, supervisor diharapkan dapat mendorong guru untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.

Sahertian dan Mataheru (Masaong, 2013) mengungkapkan bahwa tujuan supervisi yaitu; (1) membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan; (2) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar; (3) membantu guru menggunakan sumber-

sumber pengalaman belajar; (4) membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; (5) membantu guru dalam menggunakan metode dan alat mengajar; (6) membantu guru menilai kemampuan belajar peserta didik; (7) membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral guru; (8) membantu guru disekolah sehingga guru merasa senang dalam melaksanakan tugasnya; (9) membantu guru menggunakan sumber belajar dari masyarakat; dan (10) membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar.

Djajadisastra (Imron, 2013) mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk memperbaiki tujuh hal yaitu: (1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa; (2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar; (3) memperbaiki metode kegiatan belajar mengajar; (4) memperbaiki penilaian atas media; (5) memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya; (6) memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya; dan (7) memperbaiki sikap guru atas tugasnya. Imron (2013) kemudian menyimpulkan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui supervisi dan yang melakukan supervisi adalah supervisor, sedangkan sasaran supervisinya adalah guru, yang kemudian secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Masaong (2013) menyebutkan ada 4 prinsip supervisi yaitu ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif dan kreatif. Prinsip ilmiah terbagi menjadi tiga unsur yaitu sistematis, obyektif, dan menggunakan alat instrumen. Prinsip demokratis artinya menjunjung tinggi asas musyawarah, prinsip kooperatif artinya antara seluruh staf berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif. Prinsip konstruktif dan kreatif artinya membina inisiatif staf atau guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana yang nyaman.

Djajadisastra dan Tahalele (dalam Imron, 2013) membagi prinsip supervisi pembelajaran menjadi dua yaitu prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif meliputi hal-hal berikut: (1) Ilmiah, yaitu supervisi pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, objektif, serta menggunakan instrumen. Sistematis artinya runtut dari satu masalah ke masalah berikutnya. Objektif artinya apa adanya atau berdasarkan fakta, menggunakan instrumen maksudnya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran harus ada

pedoman atau instrumen pengamatan; (2) Kooperatif, ada kerjasama antara supervisi dengan yang disupervisi; (3) Konstruktif, artinya dalam melaksanakan supervisi hendaknya mengarah pada perbaikan; (4) Realistik, artinya sesuai dengan keadaan dan tidak terlalu idealistik; (5) Progresif, artinya diusahakan selalu ada kemajuan; (6) Inovatif, artinya mengikhtiarkan pembaruan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi; (7) Nyaman, artinya dalam melaksanakan supervisi dilaksanakan secara nyaman dan tidak menyinggung perasaan guru; dan (8) Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk melakukan evaluasi diri sendiri dan menemukan jalan pemecahan atas masalahnya.

Sedangkan prinsip-prinsip positif supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak boleh dilaksanakan secara otoriter, tidak boleh mencari-cari kesalahan guru, tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat, tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Evaluasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Setelah Gurunya Mendapatkan Supervisi Pembelajaran

Alfonso (Imron, 2013) menyatakan bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar guru, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh supervisor. Selanjutnya, Imron (2013) menjelaskan tentang cara melakukan evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi pembelajaran. Pertama, supervisor berusaha untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui hasil belajarnya. Evaluasi hasil belajar ini dapat diketahui melalui tes dan non tes. Kedua, melakukan supervisi terhadap guru. Dari hasil supervisi yang dilakukan diharapkan kemampuan guru meningkat, dan selanjutnya kemampuan siswa juga meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapatkan supervisi, perlu dilakukan pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari hasil pengukuran tersebut dilakukan perbandingan antara prestasi siswa sebelum gurunya mendapatkan supervisi dan setelah mendapatkan supervisi.

Evaluasi ini dalam istilah lain bisa dikenal dengan pre-test dan post-test yang sudah tidak asing lagi dalam statistik. Jika hasil belajar siswa pada saat post test lebih baik artinya supervisi yang dilakukan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pembelajaran dalam peningkatan kinerja guru. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiata

(2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan sebesar 24% antara supervisi pembelajaran dengan peningkatan kompetensi guru. Penelitian lain oleh Nawawi (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara supervisi pembelajaran dengan kinerja guru dengan korelasi sebesar 0,303.

Hasil penelitian tersebut memberikan pandangan bahwa supervisi pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, yang selanjutnya juga dapat berkesinambungan dengan peningkatan kompetensi siswa. Tentunya, jika supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan teknik dan prinsip-prinsip yang sesuai.

Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setelah disupervisi, guru menemukan solusi permasalahan yang dihadapi dan mampu melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan supervisi pembelajaran juga dapat diketahui setelah melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa yang gurunya telah mendapatkan supervisi. Apabila proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan maka dapat dikatakan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

Terkait dengan keberhasilan supervisi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: pertama, kesiapan supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Kesiapan supervisor disini diantaranya adalah (1) supervisor telah memenuhi standar pengawas sekolah yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 12 tahun 2007, yaitu memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai pengawas sekolah, kompetensi supervisi manajerial, memiliki kompetensi supervisi akademik, kompetensi dalam melakukan evaluasi pendidikan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang dilaksanakan, penelitian dan pengembangan guna melakukan analisis terkait kegiatan supervisi yang dilakukan, serta sosial sebagai dasar dalam melakukan interaksi dan kerjasama yang baik dengan guru yang disupervisi; (2) supervisor telah memahami tentang konsep, tujuan, prinsip, serta teknik-teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

Kedua, adanya kemauan keras dalam diri guru untuk mau berubah menjadi lebih baik serta tidak keberatan dalam melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh supervisor. Ketiga, adanya tindak lanjut dan keberlanjutan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Yang dimaksud dengan adanya tindak lanjut adalah: (1) setelah supervisi pembelajaran dilaksanakan, supervisor dan guru yang disupervisi dapat melakukan post test kepada siswa untuk mengetahui seberapa efektif supervisi pembelajaran yang telah dilakukan; (2) supervisor melakukan pengamatan tentang bagaimana pelaksanaan saran-saran yang diberikan supervisor kepada guru yang disupervisi, pelaksanaan pengamatan ini dilakukan dengan tidak terlalu mencolok sehingga guru tetap nyaman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan, yang dimaksud keberlanjutan adalah, supervisi pembelajaran ini tidak hanya dilakukan satu kali saja. Melainkan dilakukan secara berulang-ulang setiap kali guru dirasa memerlukan bantuan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya.

Profesionalisme Guru di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Adanya Masyarakat Ekonomi Asean yang saat ini telah berlaku menjadi tugas dan tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya yang lebih baik lagi. Tamyong (Sugiono, dkk. 2010) mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau orang yang terdidik dan terlatih dibidangnya.

Lebih lanjut, Sugiono, dkk. (2010) menjabarkan bahwa yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal. Akan tetapi, juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Tidak hanya itu, untuk menjadi guru profesional perlu untuk menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berikut adalah macam-macam kompetensinya: (1) Kompetensi pedagogik, yaitu penguasaan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, komunikasi efektif dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi hasil dan proses belajar, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran; (2) Kompetensi kepribadian, yaitu guru harus memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku, dapat menjadi contoh siswa dalam berkepribadian yang baik, memiliki etos kerja yang tinggi, serta mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru; (3)

Kompetensi sosial, yaitu guru mampu bersikap objektif, berkomunikasi dengan baik, beradaptasi ditempat bertugas, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri atau komunitas profesi lainnya; dan (4) Kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu menguasai bidang keilmuan dari mata pelajaranyang diampu, menguasai standar kompetensi yang ditetapkan, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Wardani dan Mintasih (2015) mengungkapkan bahwa, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat di perbaiki melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik, utamanya untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Hal ini dikarenakan, pada jenjang sekolah dasar dan menengah merupakan saat peletakan dasar struktur keilmuan, sikap, dan tindakan luhur yang mampu bersaing secara global. Peran guru melalui pembelajaran dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan diri ke jenjang berikutnya. Untuk itu, profesionalitas guru merupakan suatu keniscayaan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia harus selalu di tingkatkan agar tidak terjadi kekalahan dalam Masyarakat Ekonomi Asean ini. Sumber daya manusia yang baik dimulai dengan adanya guru yang baik. Sehingga, agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di Era Masyarakat Ekonomi Asean ini, maka profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan.

Supervisi Pembelajaran Dalam Penguatan Profesionalisme Guru di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Untuk mendapatkan guru yang profesional, telah dimulai sejak tahap perekrutan guru. Akan tetapi, itu semua tidak menjamin guru akan memiliki profesionalitas yang baik apalagi sampai mengalami peningkatan. Keadaan lingkungan yang berubah-ubah baik itu dari perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pendidikan, ataupun kebijakan lain yang membawa dampak pada dunia pendidikan menyebabkan guru harus selalu dapat melakukan adaptasi.

Jacobson (Imron, 2012) menyatakan bahwa tidak semua guru berada dalam keadaan *well trained dan well qualified*. Sedangkan Adler (Imron, 2012) mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang sedang berada dalam perjalanan menuju terdidik. Sebagai tanda bahwa guru berada dalam perjalanan menuju terdidik maka, guru harus

memanifestasikan kompetensinya sebagai orang yang sedang belajar, dan menunjukkan minat yang besar untuk menjadi guru.

Imron (2013) mengungkapkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesionalitas atau *staff development* bagi guru. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sebelumnya dikembangkan secara terus menerus melalui perbaikan-perbaikan yang salah satunya dilakukan melalui supervisi pembelajaran. Dalam Dekdikbud (Imron, 2012) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran hendaknya memberikan perhatian yang dominan terhadap aspek-aspek profesional.

Penguatan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui supervisi pembelajaran. Hal ini dikarenakan, supervisi pembelajaran bersifat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, melalui supervisi pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik melalui saran-saran yang diberikan oleh supervisor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perdagangan bebas di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menimbulkan adanya persaingan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat memiliki harapan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tidak hanya lingkup nasional tetapi juga Asean.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing. Untuk itu, profesionalitas guru harus dilakukan secara terus menerus. Peningkatan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui supervisi pembelajaran. Karena, supervisi pembelajaran berorientasi pada pembinaan bantuan kepada guru dalam proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.

Supervisi pembelajaran dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru, tentunya jika supervisi pembelajaran dilakukan sesuai dengan prinsip dan teknik supervisi pembelajaran yang tepat. Selain itu, juga perlu didukung dengan supervisor yang memiliki kompetensi supervisi serta adanya kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya secara terus menerus.

Saran

Setiap sekolah memerlukan implementasi supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar. Maka dari itu, supervisi pembelajaran hendaknya diaplikasikan secara nyata dan diberikan perhatian secara khusus dalam pelaksanaannya disekolah sehingga dapat membantu peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Karena, dampak jangka panjang dari supervisi pembelajaran ini adalah meningkatnya kualitas lulusan yang mampu bersaing khususnya di Era Masyarakat Ekonomi Asean.

DAFTAR RUJUKAN

- Imron, Ali. 2012. *Supervisi pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masaong, Abd Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Muhammad. 2010. Hubungan Antara Pemberian Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di SMA Negeri Kota Medan. (Online). (<http://digilib.unimed.ac.id>). Diakses pada 23 Februari 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sobri, Ahmad Yusuf. 2013. *Implementasi Supervisi Pengajaran Sebagai Salah Satu Strategi Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah*. Medan: Unimed Press. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Internasional Forum FIP-JIP Se-Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Medan, 29-31 Oktober 2013.
- Sugiono, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang
- Sumiata, Nyoman Gede. 2010. Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Pembelajaran, Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Aguru SD Negeri Di Kecamatan BusungBiu Kabupaten Buleleng. Jurnal penelitian pascasarjana Undhiksha vol 1 no 2 2010. (online). (<http://119.252.161.254/e-journal/index.php>). Diakses pada 23 Februari 2016.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Wangke, Humphrey. 2014. Peluang Indonesia dalam masyarakat ekonomi asean 2015. Vol IV No. 10/II/P3DI/Mei/2014. Jakarta; Pusat pengkajian, pengolahan data, dan informasi (P3DI) sekretariat jenderal DPR RI. (<http://berkas.dpr.go.id>). Diakses pada 23 Februari 2016.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Mintasih Indriayu. 2015. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional tanggal 9 Maret 2015. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id>). Diakses pada 23 Februari 2016.